

PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN TUNGGULWULUNG 3 KOTA MALANG

Zarotul Mufidah, Umi Salamah

Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang, Indonesia

amiirahzahra@gmail.com , umisalamah393@gmail.com

ABSTRACT

Education is carried out as an effort to improve human dignity and dignity through family, school, and society. In the implementation of learning that takes place in schools, in general, there are still many problems, one of which is that the learning process is only centered on the teacher (teacher center). This study aims to describe the planning and implementation of Islamic Religious Education learning using the Mind Mapping method for sixth grade students of SDN Tunggulwulung 3 Malang City. And then to describe the results of Islamic Religious Education learning using the Mind Mapping method for sixth grade students of SDN Tunggulwulung 3 Malang City. This study uses a qualitative research approach, a case study type of research. Data collection in this study uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses an interactive model (Miles, Huberman, and Saldana) which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Check the validity of the data by extending participation, persistence/consistency of observation, and triangulation. The results of the study show that: The use of the Mind Mapping method goes through three stages: 1) Planning which includes the creation of teaching modules in accordance with the material "Let's Infaq and Give Alms", the preparation of learning outcome assessment instruments, and the KKM criteria sheet, preparing instruments for observing student activity, preparing tools and materials in the context of the implementation of the Mind Mapping method; 2) Implementation, according to the teaching module, the teacher explained the PAI material "Let's Infaq and Give Alms", students made Mind Mapping in groups, group presentations and questions and answers, integrating religious values; 3) The results of the use of the Mind Mapping method, Mind Mapping students are creative and interesting, students understand the PAI material taught, the daily Summative Assessment (SH) score of grade VI students is 99% above KKM.

Keyword: *Mind Mapping Method, PAI Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, pada umumnya masih banyak menghadapi masalah-masalah, salah satunya adalah proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas VI SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Dan kemudian untuk mendeskripsikan hasil dari pembelajaran PAI menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas VI SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif (Miles, Huberman, dan Saldana) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Cek keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penggunaan metode *Mind Mapping* melalui tiga tahapan: 1) Perencanaan yang meliputi pembuatan modul ajar sesuai dengan materi "Ayo Berinfaq dan Bersedekah", penyusunan instrumen penilaian hasil belajar,

dan lembar kriteria KKM, menyiapkan instrumen observasi keaktifan siswa, menyiapkan alat dan bahan dalam rangka implementasi metode *Mind Mapping*; 2) Pelaksanaan, sesuai modul ajar, guru menjelaskan materi PAI “Ayo Berinfaq dan Bersedekah”, siswa membuat *Mind Mapping* secara berkelompok, presentasi berkelompok dan tanya jawab, pengintegrasian nilai-nilai keagamaan; 3) Hasil penggunaan metode *Mind Mapping*, *Mind Mapping* siswa-siswi kreatif dan menarik, siswa memahami materi PAI yang diajarkan, nilai *Assesmen Sumatif* harian (SH) siswa kelas VI 99% diatas KKM.

Kata Kunci : Metode *Mind Mapping*, Pembelajaran PAI, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk membina individu-individu bangsa yang beriman, berbudi luhur, memiliki sifat-sifat terpuji, dan dibekali dengan keterampilan hidup yang penting untuk masa kini dan masa depan. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan oleh semua lembaga pendidikan formal di Indonesia kepada siswanya. Pendidikan Agama Islam melibatkan suatu inisiatif yang secara sadar dan terorganisasi untuk mengajarkan dan mengikuti prinsip-prinsip Islam sebagaimana yang diuraikan dalam sumber keagamaan yakni Al-Qur'an dan Hadits.¹ Ada berbagai tantangan yang terus ada dalam seluruh pelaksanaan pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan sebagai fasilitator di sekolah, yang berupaya membantu siswa mencapai potensi penuhnya dan menjadi insan beradab dengan cita-cita luhur. Sabri mendefinisikan tugas guru dalam proses belajar mengajar sebagai mendidik, mengajar, dan meningkatkan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Guru melakukan proses pengajaran dengan membaca dan menyajikan materi yang telah disiapkan kepada siswa, yang hanya mendengarkan dan mencatat. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pelajar pasif, sehingga sulit bagi mereka untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dengan kecerdasan tinggi merasa mudah untuk memahami konten, sementara mereka yang memiliki kemampuan penyerapan rendah akan mengalami kesulitan. Guru menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa, termasuk memperkenalkan pendekatan atau metode pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Bahkan ketrampilan mengadakan variasi yang dimiliki oleh guru merupakan langkah dalam untuk menghilangkan kejenuhan sehingga siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh, seorang pendidik harus memiliki berbagai pendekatan pengajaran, strategi pengajaran yang beragam, dan melibatkan siswa dalam tugas-tugas pendidikan. Agar guru lebih kreatif dalam cara mereka mengajar pelajaran dan memfasilitasi pembelajaran di kelas, pelatihan atau pembinaan bagi guru sebaiknya disediakan oleh sekolah.

Metode dalam konteks Pendidikan Agama Islam, topik ini mencakup banyak hal dan memecah banyak konsep kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Pendekatan *Mind Mapping* adalah sistem yang menyediakan perenungan terperinci dalam situasi saat ini. *Mind mapping* adalah cara yang unik dan bervariasi untuk membuat catatan saat belajar yang dapat digunakan untuk meringkas, mengatur, dan mengumpulkan ide dalam situasi tertentu.

¹ Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), p. 7.

² Maulana Akbar Sanjani, “Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol.6. No.1 (Juni, 2020), p. 36

Penggunaan *Mind Mapping* dapat membantu proses pembelajaran diantaranya kualitas pengajaran semakin meningkat, memfokuskan pemahaman, serta pembelajaran menyenangkan karena kreativitas yang tidak terbatas dari *Mind Mapping*.³ *Mind mapping* menggunakan keterampilan persepsi visual otak kanan untuk mengapresiasi berbagai warna, gambar, dan cabang melengkung dalam rangkaian, *Mind Mapping* Ini akan membantu anak-anak mengingat pengetahuan lebih baik daripada pendekatan pencatatan linear satu warna tradisional.⁴ *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa dapat menentukan apa yang ingin dipelajari sambil mempertimbangkan ide-ide kreatif menggunakan metode pembelajaran. Perpaduan warna dan bentuk menjadi fokus teknik ini, yang memudahkan pemahaman informasi dengan melibatkan siswa dan meningkatkan semangat belajar. *Mind Mapping* adalah paling sederhana untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mendapatkan informasi dari otak.

Pada dasarnya, *Mind Mapping* bekerja dengan menggunakan struktur percabangan organik otak, mirip dengan pohon. Contoh ini dapat membantu siswa mengingat semua pengetahuan yang telah diperoleh. Siswa fokus pada penambahan elemen hidup atau tertulis ke *Mind Mapping* untuk membuatnya lebih menarik secara visual. Berdasarkan hasil Observasi awal pada tanggal 17 Maret 2023 yang dilakukan oleh peneliti di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Siswa-siswi kurang konsentrasi dalam belajar, dikarenakan ada beberapa siswa yang ramai saat belajar, ada yang membuat mainan dari kertas, dan lain-lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI bahwasanya pembelajaran PAI pada kelas VI SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang, Guru PAI mengungkapkan banyak faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah atau kurang maksimal yakni salah satu penyebabnya ialah siswa tidak dapat belajar dengan maksimal dan efektif, siswa acap kali tidak fokus ketika belajar dikelas, guru PAI juga sudah menerapkan beberapa metode yang inovatif, yakni: diskusi, ceramah, tanya jawab, *Mind Mapping* dan lain-lainnya. Pada SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang juga sudah menerapkan penggunaan *Mind Mapping* baik model pembelajarannya, maupun metode pembelajarannya. Hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar siswa serta penerapan strategi mengajar yang tepat. Memahami bagaimana siswa biasanya belajar di kelas sangat penting bagi para pendidik. Meningkatkan prestasi akademik dan meningkatkan pemahaman topik PAI dapat dicapai dengan menerapkan taktik mengajar yang sejalan dengan gaya belajar yang disukai siswa.⁵

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran PAI pada siswa kelas VI SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang, perlu adanya metode pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam pelajaran PAI dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Berdasarkan konteks penelitian di atas, menarik untuk diteliti terkait “Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang”. Peneliti memilih SDN Tunggulwulung 03 sebagai objek penelitian ini, karena menurut pengamatan peneliti bahwa SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang, merupakan salah satu SDN yang maju di Kota Malang dan telah menggunakan IKM yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pada mata pelajaran PAI juga telah menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajarannya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi atau objek penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

- a. Pembelajaran pendidikan Agama, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar

³ Widiyanto, *Mind Mapping Strategi Belajar yang menyenangkan*, (Surakarta: Lima Aksara, 2021). Pp. 1-9.

⁴ Mafrudah, Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri 4 Bantul Tahun Ajaran 2019-2020, *At-Tajdid*, Vol 3, No 2 (Desember 2019), p. 210.

⁵ Deni Makhbubi, Wawancara, SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang (Lowokwaru, 17 Marer 2023)

mampu bertindak sesuai ajaran Allah dengan menanamkan akhlakul karimah. Hal tersebut sebagai bekal manusia didunia untuk menuju jalan yang disiapkan Allah yaitu berupa surga di Akhirat. Manusia diperintahkan Allah agar selalu ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran PAI memiliki peran penting yaitu untuk mengantarkan semua manusia yang ada didunia ini agar tidak mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pembelajaran PAI seorang pendidik tidak hanya mengajarkan tentang ibadah saja, namun juga mengajarkan nilai-nilai dan moral sesuai ajaran agama Islam.⁶ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang sistematis untuk memberikan peserta didik ilmu, pemahaman, rasa hormat, pengabdian, ketakwaan, akhlak yang mulia, dan pengamalan ajaran-ajaran dari sumber-sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dengan menggunakan kegiatan bimbingan, petunjuk, penerapan praktis, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman.⁷

Sulaiman menggolongkan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses yang berkesinambungan yang meliputi hubungan timbal balik antara guru/pendidik dan siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan memelihara prinsip-prinsip Islam dalam batin, emosi, dan keseimbangan harmoni mereka.⁸ Sehingga, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan pertukaran pengetahuan yang dinamis antara guru dan siswa tentang keyakinan, bantuan, perjumpaan, dan ritual dalam Islam. Seperti yang dinyatakan di atas, proses memperoleh pengetahuan agama Islam melibatkan pendidik yang melakukan berbagai tugas seperti perencanaan pelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang sistematis untuk memberikan peserta didik ilmu, pemahaman, rasa hormat, pengabdian, ketakwaan, akhlak yang mulia, dan pengamalan ajaran-ajaran dari sumber-sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dengan menggunakan kegiatan bimbingan, petunjuk, penerapan praktis, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman.⁹

a. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, Secara etimologi kata "metode" berasal dari istilah Yunani "*metho*," yang merujuk pada cara kerja sistematis yang membantu melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Ketika istilah metode digabungkan dengan kata belajar, maka istilah tersebut menggambarkan suatu metode atau sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa agar dapat memahami, menerapkan, dan menguasai materi pembelajaran tertentu. Allah SWT berfirman:

تَعْمَىٰ لَا فَاِنَّهَا بِهَا يَسْمَعُونَ ءَاذَانَ اَوْ بِهَا يَعْقِلُونَ قُلُوْبٌ لَّهُمْ فَتَكُوْنَ الْاَرْضِ فِي يَسِيْرُوْا اَفَلَمْ
ط ۙ
الْصُّدُوْر فِي الْاَلْتَى الْقُلُوْبُ تَعْمَىٰ وَّلٰكِن الْاَبْصُرُ

Artinya: ”Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu dengan hati yang mereka punyai itu mereka dapat memahami (hikmahnya) atau dengan telinga yang mereka punyai itu dapat mendengar (kisah nasib orang-orang terdahulu) yang dengan itu mereka mendengar peringatan? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta itu ialah hati yang di dalam dada.” (Q.S. al-Hajj:46).¹⁰

⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017, p. 30.

⁷ Furqon Syarief Hidayatullah, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018, p. 12.

⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam (PAI)* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), p. 29.

⁹ Furqon Syarief Hidayatullah, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018, p. 12.

¹⁰ QS. Al-Hajj(22): 46.

Pernyataan ayat di atas mengisyaratkan bahwa kita perlu mengambil hikmah dari kehancuran yang ditinggalkan oleh peradaban masa lalu yang dihancurkan oleh Allah karena menentang-Nya. Selanjutnya, renungkanlah dengan logika, renungkanlah, dan hayatilah ajaran, anjuran, dan perhatikanlah dengan saksama. Sejujurnya, bukan penglihatan yang terganggu, melainkan hati yang tertutup dari kebenaran dan dari pelajaran. Buzan berpendapat dalam M. Arif bahwa *Mind Mapping* melibatkan pemanfaatan seluruh otak melalui penggunaan gambar visual dan alat grafis lainnya untuk membuat dampak sebuah kesan kepada pembuat maupun pembacanya.¹¹

Mind Mapping adalah teknik fantastis yang memungkinkan anak-anak untuk dengan mudah memunculkan ide, mengatasi masalah, dan memperbaiki berbagai hal. *Mind Mapping* pada dasarnya adalah metode meringkas yang melibatkan kedua belahan otak yang bekerja sama. *Mind Mapping* membantu dalam mempertahankan konsentrasi pada konsep utama dan semua ide pelengkap lainnya. *Mind Mapping* memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengatur ide dan pikiran mereka. *Mind Mapping* melibatkan pemanfaatan kata-kata, garis, warna, simbol, angka, dan gambar. Dengan menggunakan *Mind Mapping* untuk meringkas akan lebih menarik dan semarak karena melibatkan penggabungan gambar dan warna untuk mengomunikasikan informasi.

Langkah-langkah membuat *Mind Mapping* tidak lah sulit hanya dengan menerapkan prosedur sederhana yang hanya memerlukan sumber daya dasar seperti pikiran, kreativitas, pewarnaan, dan kertas kosong. Siswa tidak akan merasa bosan atau lelah saat membuat *Mind Mapping* karena mereka hanya mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif dengan menuangkannya dalam peta konsep.¹² *Mind Mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan *Mind Mapping* antara lain menarik secara visual dan mudah menarik perhatian, memungkinkan visualisasi informasi dalam jumlah besar dengan mudah, meningkatkan efisiensi dalam mengelola informasi, dan mengoptimalkan proses kognitif; saling terkait untuk memungkinkan representasi berbagai ide dan data, menumbuhkan kreativitas, serta mudah dan cepat dibuat.

Mind Mapping merupakan alat yang mudah digunakan yang muncul secara alami dari pikiran dan membantu mengarahkan proses berpikir logis dan kreatif. *Mind Mapping* dapat diterapkan pada berbagai bidang kehidupan seperti mengatur, memecahkan masalah, dan mengingat detail yang terkait dengan aktivitas saat ini. Pengguna dapat memilih informasi yang perlu diperoleh dan dikelola dengan lebih tepat dengan memanfaatkan *Mind Mapping*. Berikut ini adalah beberapa keuntungan/kelebihan menggunakan pemetaan pikiran: (1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas. (2) Terdapat pengelompokan informasi, (3) Memudahkan dalam berkonsentrasi. (4) Menarik dan memikat sehingga tidak membosankan. (5) Mudah mengingat karena terdapat penanda visualnya. Adapun kekurangan dari *Mind Mapping* sebagai berikut: (1) Memahami hubungan antara dua ide membutuhkan lebih banyak waktu. (2) Waktu dihabiskan untuk mencari isyarat penting atau istilah krusial. dan (3) Hanya peserta didik yang aktif. (4) *Mind Mapping* peserta didik bervariasi sehingga membuat guru kesulitan dalam memeriksa *Mind Mappingnya*.¹³

¹¹ M. Arif Zainul Fuad, dkk., *Metode Penelitian*, (Malang: UB Press, 2019). P. 41.

¹² Nida Adilah, *Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah*, *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 1, 2017, p. 99.

¹³ Nina Gantina Kustian, *Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1, No. 1, 2021, p. 31.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjek secara holistik melalui bahasa, deskripsi, dan metode ilmiah dalam suasana alami. Lexy J. Moleong menggambarkan penelitian kualitatif sebagai eksplorasi pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi verbal dan linguistik terperinci dalam kerangka ilmiah, dengan memanfaatkan berbagai teknik alami.¹⁴ Sedangkan studi kasus merupakan penelitian yang berkaitan dengan manusia (individu maupun kelompok), latar, dan peristiwa yang mendalam dengan tujuan memperoleh gambaran/deskripsi secara detail dan kompleks mengenai kasus yang sedang diteliti.¹⁵ Penelitian studi kasus disini dimaksudkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah metode *Mind Mapping* di SDN Tunggulwulung 03 Kota Malang.

Latar penelitian ini dilakukan di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Tentunya sebagai obyek penelitian, peneliti memilih SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang, yang telah menerapkan metode *Mind Mapping* pada pelaksanaan pembelajaran PAI. SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Malang bertempat di Jl. Arumba No.2, Tunggulwulung, Kelc. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65143.

Pengumpulan data pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa macam cara untuk mengumpulkan data, diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi. Cek keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti akan mengklarifikasi hasil penyelidikan. Temuan penelitian menjelaskan data yang dikumpulkan dari kerja lapangan, observasi, dan wawancara. Berdasarkan paparan data yang diperoleh di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang, maka dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

4.1.1. **Perencanaan Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah” Di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang**

SDN Tunggulwulung III Kota Malang yang berganti nama dengan SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang adalah sekolah formal yang didirikan pada tahun 1974 dan mulai beroperasi tahun 1974 dengan jumlah murid kurang lebih 50 orang siswa dengan 4 Orang guru. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang adalah menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu Kurikulum Merdeka.

Lembaga Pendidikan SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajarannya. Dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum ini

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), p.6.

¹⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2021). P.120.

dirancang secara cermat dengan memperhatikan beragam elemen kunci yang mencakup materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta metode evaluasi yang menggambarkan pencapaian kompetensi siswa. Dengan pendekatan ini, setiap aspek dalam proses pembelajaran dipertimbangkan secara komprehensif guna memastikan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Selain itu, salah satu aspek utama yang membedakan lembaga ini adalah penggunaan metode pembelajaran interaktif yang memungkinkan terjadinya keterlibatan aktif para siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam metode ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan melakukan kolaborasi dengan sesama siswa dan pengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang minat dan semangat belajar siswa, memfasilitasi pemahaman mendalam, serta mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Dan juga pada SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang ini berfokus pada pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran.

Perancangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang didasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Dalam perencanaan kurikulum PAI juga penting karena akan dijadikan dasar dalam mempersiapkan seluruh alat pembelajaran baik media maupun perangkat pembelajaran. Kurikulum PAI di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang dikelola sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Kemudian, kurikulum PAI di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah seperti penyusunan pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penetapan administrasi pembelajaran, penetapan kegiatan sekolah.

4.1.2 Pelaksanaan Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah” Di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang berfokus pada pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, seperti guru yang memberikan teladan moral yang baik bagi siswanya. Pendekatan ini berdasarkan pada teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya proses belajar melalui observasi dan imitasi, sehingga siswa terdorong untuk meniru dan mengadopsi nilai-nilai moral yang telah dipraktikkan oleh para guru sebagai panutan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran membaca materi terlebih dahulu, membuat *Mind Mapping* dengan berbagai bentuk yang kreatif, dan mempresentasikannya didepan teman-temannya.

Selanjutnya, lembaga SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang juga aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah” seperti santunan anak yatim, kegiatan berbagi takjil, dan lain-lainnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa dan memberikan pengalaman secara langsung dalam menghayati ajaran agama tentang materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah”. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan agama siswa dan membangun kebersamaan dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan. Dengan demikian, SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung pembentukan

karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama yang kuat, sekaligus membentuk generasi yang memiliki kesadaran spiritual yang mendalam.

4.1.3. Hasil Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah” Di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang

SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang melakukan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya pada aspek akademis seperti sumatif harian, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester, maupun pemberian tugas saja. Tetapi juga dengan penilaian sikap, penilaian ketrampilan, penilaian proyek, penilaian proses dan produk, penilaian diri, dan pemberian tugas.

Jadi hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik, Guru dapat menentukan siswa mana yang berhasil menguasai materi dan yang mana yang belum dengan melihat hasil penilaian. Hal ini memungkinkan guru untuk merencanakan kelas sesuai dengan itu. Dengan mengikuti saran ini, pendidik dapat memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang kurang berhasil—terutama jika pendidik mengetahui mengapa siswa tersebut tidak berhasil. Untuk memastikan bahwa anak-anak berhasil di masa mendatang, guru harus lebih memperhatikan kebutuhan mereka dan merawat mereka dengan lebih saksama.

Selain itu, kriteria berhasilnya dalam belajar siswa yang ditetapkan melalui nilai juga ditetapkan di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Sekolah ini menerapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan nilai 85. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian dari hasil dokumentasi tersebut 99% siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dari Upaya sekolah dalam mencapai hasil belajar yang optimal pada pembelajaran.¹⁶ Pada SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar atau Merdeka mengajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada kurikulum Merdeka ini, guru diharapkan mampu untuk mengajar dengan berpusat kepada siswa (student center), sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru Pendidikan Agama Islam harus menyiapkan modul ajar terlebih dahulu dan juga pada proses pembelajarannya harus disesuaikan pada visi dan misi sekolah SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Dan proses pembelajaran yang dirancang dapat membantu siswa memahami materi agama Islam secara sistematis, mulai dari konsep dasar hingga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum menurut Surahmad, mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.¹⁷ Kurikulum pada pembelajaran PAI ini mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam, ketrampilan praktek ibadah, dan sikap serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang memastikan bahwa siswa tidak hanya

¹⁶ Aulia, L. R., *et al.* (2023). Perencanaan Pembelajaran pada Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 2.

¹⁷ Mohammad Zaini, *Manajemen kurikulum terintegrasi: kajian di pesantren dan madrasah*, Cetakan 1 (Bantul, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021). P. 16,

memahami materi Pendidikan Agama Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru berkualitas dan berpengalaman di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang memiliki peran krusial dalam menyampaikan materi PAI secara efektif. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, sehingga mampu mengomunikasikan informasi dengan cara yang dapat dipahami siswa. Efektivitas guru dalam menyampaikan konten sangat penting agar siswa dapat memahaminya..

Penyusunan kurikulum PAI sangat penting untuk menciptakan berbagai sumber daya pendidikan, seperti media dan perangkat teknologi. Guru menerapkan kurikulum PAI dengan mengumpulkan data dan mengembangkan strategi dalam penyusunan Modul Ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif kepada peserta didik tentang ajaran Islam melalui pendekatan yang disengaja dan terorganisir.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran selain buku tulis, LKS dan alat tulis yang harus disiapkan siswa seperti pembelajaran umumnya, pada metode *Mind Mapping* ini siswa juga memerlukan pewarna dan penggaris. Pemetaan pikiran atau *Mind Mapping* bagaikan alat ajaib yang membantu siswa dalam menghasilkan ide, menyelesaikan masalah secara efisien, dan mengatasi tantangan secara keseluruhan. Pada dasarnya, pemetaan pikiran adalah teknik untuk meringkas yang membutuhkan koordinasi kedua belahan otak. Pemetaan pikiran membantu dalam mempertahankan fokus pada konsep utama beserta ide-ide tambahan. Pemetaan pikiran dapat memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap pikiran siswa. Berbagai elemen seperti kata, garis, warna, simbol, angka, dan gambar semuanya berlaku dalam proses pembuatan peta pikiran..¹⁸

Adapun persiapan yang dilakukan dalam Langkah kegiatan perencanaan ini meliputi:

- 1) Penyusunan Modul Ajar PAI materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah”

Modul Ajar adalah satu jenis alat yang ditemukan dalam Kurikulum Independen dirancang untuk bertindak sebagai manual yang menyeluruh dan sistematis bagi guru saat mereka melakukan tugas mengajar. Modul ajar memiliki manfaat diantaranya: memandu pendidik melaksanakan pembelajaran, mempermudah dan memperlancar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, berkembang menjadi suatu struktur yang memperjelas pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.¹⁹ Jadi dengan berpacu pada modul ajar, maka pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

- 2) Penyusunan instrument penilaian hasil belajar dan lembar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah”

Instrumen penilaian dalam pendidikan sangat perlu digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar seorang peserta didik. Pada penilaian yang digunakan pada pembelajaran PAI materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah” di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang, menggunakan dua penilaian, yakni kognitif dan psikomotor.

- 3) Menyiapkan instrument observasi keaktifan siswa

¹⁸ Ismatul Maula, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), pp. 154-155.

¹⁹ Sugita, *Profesionalisme Guru Madrasah*. (Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023), p. 62.

Instrumen observasi pada pembelajaran PAI materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah” di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang, berupa pencatatan pada saat proses kegiatan belajar berlangsung atau setelah proses kegiatan belajar mengajar usai, sebagai hasil refleksi pendidik yang dilakukan oleh guru PAI.

- 4) Menyiapkan alat dan bahan dalam rangka implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran PAI matang di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan pemahaman materi PAI. Dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah metode *Mind Mapping*, dan dukungan guru yang berkualitas, Lembaga ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan menjadi individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang mencerminkan komitmen dalam memberikan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan efektif bagi siswa. Salah satu keberhasilan lembaga ini adalah menerapkan pengajaran yang efektif dan tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang. Guru-guru berkualitas dan berpengalaman memegang peran sentral dalam proses pembelajaran, menyampaikan materi PAI dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman.²⁰

Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dan menggunakan metode yang efektif menjadi salah satu ciri khas pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, seperti melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kegiatan lainnya. Dengan melibatkan siswa secara aktif, metode *Mind Mapping* ini memacu minat dan motivasi siswa untuk lebih mendalami dan memahami materi PAI. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Siswa yang belajar mempelajari materi terlebih dahulu, membuat Peta Pikiran menggunakan berbagai gaya kreatif, lalu membagikannya dengan teman sekelas menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih besar saat belajar dengan metode Peta Pikiran. Membuat peta pikiran mudah dan hanya memerlukan kreativitas, ide, pensil warna, dan selembar kertas kosong tanpa garis. Karena peta pikiran memungkinkan individu menyampaikan ide mereka dan mendokumentasikannya secara visual sebagai peta konsep, siswa tidak akan merasa lelah atau tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.²¹ Bahkan, memang, memanfaatkan metode *Mind Mapping* untuk mencatat dapat melibatkan siswa dalam meninjau dan mempelajari konten.

Menurut Tony Buzan mengemukakan tujuh langkah dalam membuat *mind map*, yaitu:

- a. Selembar kertas kosong harus dimulai dari tengah, dengan sisi panjang dilipat rata. Ini memungkinkan otak untuk berkembang bebas dan mengekspresikan dirinya secara lebih organik.
- b. Jadikan konsep utama sebagai subjek gambar atau foto; sebuah gambar berbicara seribu kata dan merangsang imajinasi. Sebuah gambar di tengah akan menarik

²⁰ Jaya, P. (2021). Pentingnya Ketrampilan Bertanya Bagi Guru. *Kemendikbud.co.id*. <http://ipmpaceh.kemendikbud.go.id/>, p. 209.

²¹ Nida Adilah, *Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah*, *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 1, 2017, p. 99.

perhatian kita lebih lama, meningkatkan konsentrasi, dan lebih merangsang otak kita.

- c. Manfaatkan warna; bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna menghibur dan memberi kehidupan pada peta pikiran. Warna juga menginspirasi pemikiran kreatif.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan cabang-cabang di tingkat kedua dan ketiga ke tingkat satu dan dua, dalam urutan itu. Otak bekerja paling baik saat membentuk hubungan antara beberapa objek secara bersamaan dan beroperasi melalui hubungan. Kemampuan kita untuk memahami dan mengingat informasi meningkat saat kita menghubungkan bagian-bagian yang berbeda.
- e. Buat sketsa kurva alih-alih menggambar garis lurus. Cabang-cabang yang organik dan melengkung jauh lebih menarik secara estetika.
- f. Menggunakan satu kata kunci sebagai bahasa input yang sama melibatkan menjaga jumlah kata yang sama. Peta pikiran mendapat manfaat besar dalam hal kekuatan dan fleksibilitas dari satu kata.
- g. Tambahkan gambar ke semua bagian peta pikiran, termasuk gambar utama. Sebuah gambar terkadang setara dengan seribu kata.²²

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang berfokus pada pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, seperti guru yang memberikan teladan moral yang baik bagi siswanya. Pendekatan ini berdasarkan pada teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya proses belajar melalui observasi dan imitasi, sehingga siswa terdorong untuk meniru dan mengadopsi nilai-nilai moral yang telah dipraktikkan oleh para guru sebagai panutan mereka. Seperti pada observasi dari pengintegrasian nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah” diantaranya pemberian santunan kepada anak yatim dan piatu, pembagian takjil pada bulan Ramadhan, dan pemberian hampers lebaran pada siswa yang kurang mampu.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran PAI. Metode pengajaran yang efektif, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dan interaktif, serta penerapan kurikulum terstruktur dan berkualitas menjadi kombinasi yang sukses dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan dari guru-guru berkualitas, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal pada mata Pelajaran PAI di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang.

3. Hasil dari Pembelajaran

Penerapan metode *Mind mapping* memberikan respon positif kepada peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar PAI secara umum dapat dilihat dari tabel perbandingan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan metode *Mind Mapping*.

²² Tony Buzan. Buku Pintar Mind Mapp.(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.2019). p. 31

Tabel 5.2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Daftar Nilai	Banyak siswa	Jumlah siswa Nilai di atas KKM	Jumlah siswa Nilai di Bawah KKM
Sebelum menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>	22	12	10
Setelah menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>	22	20	2

Dari penjabaran tabel 5.2. diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat di setiap observasi. Dengan peningkatan pada sebelum dan sesudah penggunaan metode *Mind Mapping*. Peningkatan hasil belajar siswa telah memenuhi KKM setelah menggunakan metode *Mind Mapping* telah mencapai 20 yang nilainya diatas KKM, hal ini menunjukkan bahwa untuk hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Mind Mapping* di kelas VI SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang telah mencapai indikator keberhasilan.

Penilaian hasil belajar dapat mencakup evaluasi berbagai kemampuan, seperti pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan teori Bloom yang mengkategorikan keterampilan hasil belajar ke dalam beberapa domain berikut :

- a. Kognitif, Dalam taksonomi Bloom yang baru untuk kemampuan berpikir kognitif terdiri dari enam kategori. Dwi Oktaviana menyatakan bahwa domain kognitif yang direvisi oleh Anderson dan Kratwohl (2010) terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- b. Psikomotor, Domain ini meliputi: keterampilan teknis, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual; permulaan; pra-reguler; standar; dan efisien.²³

Lebih detail peningkatan hasil belajar ini juga dapat dilihat dari dua ranah hasil belajar, yaitu:

- a. Ranah Kognitif. Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir atau intelektual. Dalam hal ini diamati melalui adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya setelah penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- b. Ranah psikomotor. Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan ketrampilan siswa. Dalam hal ini diamati dengan kemampuan siswa dalam membuat *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Peningkatan pemahaman materi atau hasil belajar PAI ini juga didukung dengan pendapat beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 26 April 2024 pukul 13.00 WIB. Siswa tersebut merupakan siswa kelas VI yang terdiri dari 4 orang, yaitu: Andra, Farah, Nazira, dan Dirgha. Dari hasil wawancara mereka menyatakan bahwa : 1) mereka senang terhadap metode pembelajaran (*Mind Mapping*) yang digunakan; 2) mereka memahami pembelajaran dengan mudah setelah penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*; dan 3) Mereka merasa terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Secara garis besar keseluruhan jawaban dari ke-empat siswa tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat

²³ Dwi Oktaviana dan Iwit Prihatin, *Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom*, Jural Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2018, pp. 82-83.

meningkatkan partisipasi aktif ketika pembelajaran serta memudahkan memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan seluruh tahapan dan tindakan pada observasi ke II yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* telah mencapai indikator keberhasilan. Maka penelitian mengenai penggunaan *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang dicukupkan pada observasi ke II.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VI SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran PAI guru mempersiapkan Modul Ajar kurikulum Merdeka, dan harus sesuai dengan visi misi sekolah. Pada perencanaan penggunaan metode *Mind Mapping* siswa-siswi harus mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk proses pembelajarannya.
2. Pelaksanaan penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran PAI di Kelas VI guru menggunakan pedoman Modul Ajar, pada pelaksanaan pembelajaran PAI berpusat pada siswa dengan ditunjukkan siswa membaca sebelum membuat *Mind Mapping*, dan ketika membuat *mind Mapping* otak dan tangan siswa dapat bekerja dengan seimbang, serta dilanjutkan dengan presentasi dan tanya jawab. Dengan menggunakan *Mind Mapping* siswa bersemangat dan tidak cepat merasa bosan, begitupun siswa dapat memahami tentang materi yang diajarkan. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang juga menanamkan pengintegrasian nilai-nilai keagamaan, yaitu pemberian contoh teladan kepada siswa-siswi yang sesuai pada materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah”.
3. Hasil penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar PAI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Ayo Berinfak dan Bersedekah”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada sebelum penggunaan metode *Mind Mapping* hanya 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajarnya, sedangkan 10 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan setelah menggunakan metode *Mind Mapping* mengalami kenaikan yaitu sebesar 20 siswa yang tuntas dan hanya terdapat 2 siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan pada hasil Sumatif Harian (SH) PAI setelah menggunakan metode *Mind Mapping* hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 99% yang mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberhentikan penelitian pada observasi II, hal ini karena hasil yang diperoleh telah menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang sudah mengalami peningkatan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan pemahaman materi dengan ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

6.1. Saran

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menjadi sumbangan ilmiah dan rujukan atau referensi dalam pembaharuan Pendidikan khususnya dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk peningkatan mutu pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah mengadakan pembinaan atau pelatihan terhadap guru supaya lebih kreatif dalam mengemas proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satunya berupa penggunaan metode belajar yang bervariasi sehingga tidak terkesan membosankan dan dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman materi siswa.

3. Bagi Guru atau Pendidik

Dari hasil penelitian diharapkan metode *Mind Mapping* dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi PAI/hasil belajar siswa. Guru perlu mempersiapkan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Bagi Siswa

Tetap semangat dan optimis serta jadikan suatu proses pembelajaran adalah hal yang menyenangkan, karena kita adalah orang yang beruntung dari sekian manusia di bumi yang belum bahkan tidak mampu mengenyam dunia Pendidikan. Selain itu semoga para siswa dapat menerapkan apa yang dipelajari dan mengambil segala hal positif yang didapatkan selama penelitian ini.

5. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini semoga menjadi motivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menambah khazanah keilmuan.

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dan masih diperlukan adanya pengembangan metode *Mind Mapping* terhadap mata pelajaran lainnya.

6.2. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Umi Salamah M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, membantu, dan memberi arahan dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Nida. "Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah." *Indonesian Journal of Primary Education, Vol.1 No.1*, 2017.
- Aulia, Lulu Rahma, Tsania Nurul Hanani, and Deti Rostika. "Perencanaan Pembelajaran pada Sekolah Dasar." *Jurnal pendidikan Tambusai, Vol. 7 No. 2*, 2023.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2019.
- Dahwadin, and Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Fuad, M. Arif Zaiunul dkk. *Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan*. Malang: UB Press, 2019.

- Hidayatullah, Furqon Syarief. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2018.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metodel Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Telor, Pelnelrapan, dan Riselt Nyata* . Yogyakarta: Quadrant, 2021.
- Jaya, Putra. *Pentingnya Keterampilan Bertanya Bagi Guru*. Februari 27, 2021. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2091> (accessed September 05, 2024).
- Kustian, Nina Gastina. "Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1 No. 1, 2021.
- Mafrudah. "Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri 4 Bantul Tahun Ajaran 2019-2022." *At-Tajdid*, Vol.3 No.2, 2019.
- Maula, Ismatul. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Oktaviana, Dwi, and Iwit Prihatin. "nalisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Blomm." *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2, 2018.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol.6 No. 1, 2020.
- Sugita. *Profesionalismel Guru Madrasah*. Lombok: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2023.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.
- Widiyanto. *Mind Mapping Strategi Belajar yang Menyenangkan* . Surakarta: Lima Aksara, 2021.
- Zaini, Mohammad. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian di Pesantren dan Madrasah, Cetakan 1*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.